

**Penyuluhan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS
(Studi Eksperimen Quasi pada Siswa SMA Ibu Kartini Kota Semarang)**

Siti Thomas Zulaikhah

Fakultas Kedokteran, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Unissula Semarang

Menik Sahariyani

Fakultas Kedokteran, Bagian Parasitologi, Unissula Semarang; sahariyanimenik@gmail.com (Koresponden)

Pandi

Alumni Fakultas Kedokteran, Unissula Semarang

ABSTRACT

The spread of HIV AIDS is strongly influenced by factors of education, knowledge, attitudes and behavior. Provision of information is expected to increase knowledge and can be done by providing health education to the community, groups or individuals. This study aims to prove that HIV-AIDS education affects the level of knowledge about HIV / AIDS. The design of this study was the pre and post test group, involving 35 high school students, Ibu Kartini, Semarang City, which were selected by simple random sampling technique. To determine the effect of HIV-AIDS education on the level of knowledge about HIV / AIDS, a t-test was conducted. The average level of student knowledge before counseling was 14.05 and after counseling was 23.00. The p-value of the t-test is 0.002, thus interpreted that counseling affects the level of student knowledge about HIV / AIDS in Ibu Kartini High School, Semarang City.

Keywords: HIV / AIDS; counseling; knowledge; high school student

ABSTRAK

Penyebaran HIV AIDS sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku. Pemberian informasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penyuluhan HIV-AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Desain penelitian ini adalah *pre and post test group*, melibatkan 35 siswa SMA Ibu Kartini Kota Semarang, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan HIV-AIDS terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, dilakukan *t-test*. Rerata tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan adalah 14,05 dan sesudah penyuluhan adalah 23,00. *P-value* dari *t-test* adalah 0,002, dengan demikian diinterpretasikan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMA Ibu Kartini Kota Semarang.

Kata kunci: HIV/AIDS; penyuluhan; pengetahuan; siswa SMA

PENDAHULUAN

Secara global jumlah penderita HIV/AIDS (ODHA) pada tahun 2015 sebesar 38 juta orang. Indonesia menjadi negara ketiga di dunia yang memiliki penderita HIV terbanyak dengan jumlah 640.000 orang, setelah Tiongkok dan India, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 5 di Indonesia⁽¹⁾. HIV-AIDS merupakan salah satu penyakit menular seksual yang kemunculannya seperti fenomena gunung es yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah penderita yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa jumlah pengidap infeksi HIV-AIDS sebenarnya masih tinggi dan menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan⁽²⁾. Faktor resiko HIV-AIDS tertinggi didominasi heteroseksual, pengguna napza suntik dan diikuti kelompok lain-lain⁽³⁾. Jawa Tengah menduduki peringkat ke-6 dari 10 provinsi di Indonesia dengan jumlah kumulatif HIV-AIDS terbanyak dari tahun 1987 sampai September 2014⁽³⁾. Upaya pencegahan dan pengendalian HIV-AIDS di Indonesia diperlukan pemberian pengetahuan tentang HIV-AIDS khususnya pada kelompok usia 15-24 tahun⁽⁴⁾.

Penularan dan penyebaran HIV/AIDS sangat berhubungan dengan perilaku berisiko, oleh karena itu penanggulangan harus memperhatikan faktor faktor yang berpengaruh terhadap perilaku, sedangkan perilaku dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan dan sikap. Oktarina, et al. (2009) membuktikan bahwa pengetahuan tentang HIV-AIDS dipengaruhi oleh jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan⁽⁵⁾.

Menurut WHO remaja di negara-negara berkembang sangat membutuhkan pendidikan kesehatan. Remaja pada usia sekolah mempunyai resiko melakukan hubungan seksual diluar nikah. Oleh karena itu masa yang paling sesuai dilakukan penyuluhan adalah masa sekolah menengah atas (SMA)⁽⁶⁾. Masalah HIV-AIDS pada remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental, emosi dan keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya⁽⁷⁾. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penyuluhan HIV-AIDS berpengaruh terhadap pengetahuan tentang HIV AIDS di SMA Ibu Kartini Semarang.

METODE

Lokasi pengambilan data dilaksanakan di SMA Ibu Kartini Kota Semarang, Jl. Sultan Agung pada bulan September 2018. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen Quasi dengan rancangan *Pre and Post Test Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Ibu Kartini di Kota Semarang tahun 2018. Sampel dihitung menurut Sopiudin Dahlan, berdasarkan rumus komparatif numerik berpasangan yaitu⁽⁸⁾:

$$n = \left[\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})S}{X1 - X2} \right]^2$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh besar sampel 35, yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian penyuluhan, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan yang sudah valid dan reliabel. Pengambilan data melalui 3 (tiga) tahap, tahap I: responden dikumpulkan di dalam kelas kemudian diminta mengisi kuesioner yang telah disiapkan (data pengetahuan pre test); tahap 2: responden diberi penyuluhan tentang HIV-AIDS melalui metode ceramah dan diskusi menggunakan media LCD yang dilakukan satu kali dengan durasi kurang lebih 60 menit (intervensi); tahap 3: responden diminta mengisi kuesioner pengetahuan (data *post test*). Data yang diperoleh merupakan data skor pengetahuan yang mempunyai skala rasio, sehingga yang pertama dilakukan adalah uji normalitas untuk menentukan uji statistik yang digunakan apakah parametrik atau non parametrik. Hasil uji normalitas dinyatakan bahwa distribusi data normal ($p > 0,05$), untuk mengetahui apakah skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ada perbedaan yang bermakna maka perlu dilakukan analisis dengan uji *t* berpasangan (*paired t test*), dimana keputusan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan $\alpha = 5\%$. Apabila hipotesis diterima ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang HIV AIDS pada siswa siswi SMA Ibu kartini Semarang. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari komisi Bioetik Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang dengan nomor: 352/IX/2018/Komisi Bioetik.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden adalah laki-laki (57,5%), 40% berusia 17 tahun dan 34,3% responden mendapatkan sumber informasi tentang HIV-AIDS dari orang tua.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Siswa	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	57,1
Perempuan	15	42,9
Usia (Tahun)		
15	8	22,9
16	8	22,9
17	14	40,0
18	5	14,3
Sumber Informasi		
Media cetak	4	11,4
Media elektronik	6	17,1
Guru	4	11,4
Internet/sosmed	6	17,1
Orang tua	12	34,3
Teman	3	8,6

Karena distribusi data pada kelompok adalah normal, maka bisa dilakukan *paired sample t-test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji *paired sample t-test*

Variabel pengetahuan	Rerata skor pengetahuan	<i>p-value</i>
Sebelum penyuluhan	14,057	0,000
Sesudah penyuluhan	23,000	

Dari tabel 2 dapat diketahui hasil rata-rata skor pengetahuan siswa-siswi sebelum dilakukan penyuluhan 14,05 dan sesudah penyuluhan terdapat peningkatan dengan rata-rata skor pengetahuan menjadi 23,0. Hasil analisis dengan *t-paired* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), hipotesis diterima yang artinya bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS siswa siswi SMA Ibu Kartini Kota Semarang.

PEMBAHASAN

Menurut Bloom dan Skinner, pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan maupun tulisan. Bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulus yang berupa pertanyaan baik berupa pertanyaan lisan atau tulisan. Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata skor pengetahuan dengan nilai sebelum penyuluhan 14,05 dan sesudah penyuluhan 23,00. Penelitian ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA PGRI 51 Rancaekek Bandung⁽⁹⁾. Penelitian lain yang linier dengan penelitian ini menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan kesehatan⁽¹⁰⁾. Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dengan nilai p value = 0,000⁽¹⁴⁾. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Derison, et al. (2016) menyatakan bahwa Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS⁽¹¹⁾. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dengan nilai p-value = 0,000.

Pendidikan kesehatan memang sangat penting untuk mengatasi tingkat pengetahuan hal ini telah terbukti dengan banyaknya penelitian-penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan⁽¹²⁾. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terhadap terjadinya perilaku, oleh karena itu untuk mendidik masyarakat agar mempunyai perilaku yang baik, warga perlu diberikan pengetahuan, kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang⁽¹²⁾. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas^(13,14).

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS siswa siswi SMA Ibu Kartini Kota Semarang

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Unissula melalui Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang sudah memberikan dana, kepala SMA Ibu Kartini Kota Semarang yang sudah memberikan ijin dan siswa siswi SMA Ibu Kartini Kota Semarang yang sudah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNAIDS. Global Report: UNAIDS report on the global AIDS epidemic 2030. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS; 2016.
2. Nugroho T. Buku Ajar Obstetri. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
3. Kemenkes RI. Situasi dan Analisis HIV AIDS. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
4. Kemenkes RI. Pusat Promosi Kesehatan tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
5. Oktarina F, Hanafi MA, Budisuari. Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2009;12(4):362-369.
6. World Health Organization. Guidelines on Reproductive Health [Internet]. 2011. Available from: <http://www.un.org/popin/unfpa/taskforce/guide/iatfrehp.gdl.html>
7. UNFPA. Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan Kesehatan Reproduksi di Indonesia. Jakarta: UNFPA; 2005.
8. Dahlan MS. Besar Sampel dalam penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2016.
9. Widarma IGH, Hayati S, Maidartati. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Kabupaten Bandung. Jurnal Keperawatan BSI. 2017;5(1):29-37.
10. Rahmah S, Hadati, Linda, Masudin. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Taipa Tahun 2015. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2014;1(19):993-1002.
11. Bakara DM, Esmianti F, Wulandari C. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA. Jurnal Kesehatan. 2014;1(1):67-70.
12. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Kusparlina EP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 2016;7(1):60-64.
14. Asfar A, Asnaniar WAS. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. Journal of Islamic Nursing. 2018;3(1): 26-31.